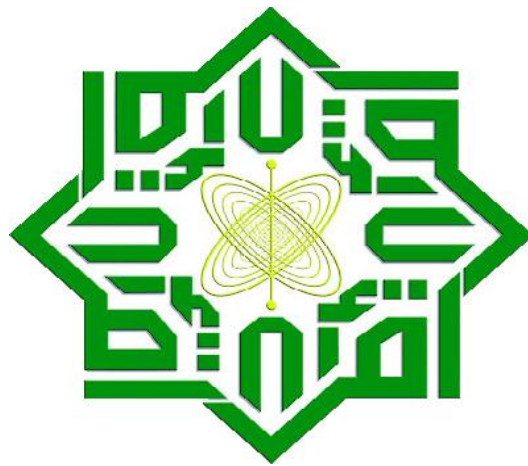


**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SAINS POKOK BAHASAN MAKANAN DAN KESEHATAN MELALUI STRATEGI  
*LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DI KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 013 SIPUNGGUK KECAMATAN  
SALO KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**NEDRAWATI**

**NIM. 10711001281**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

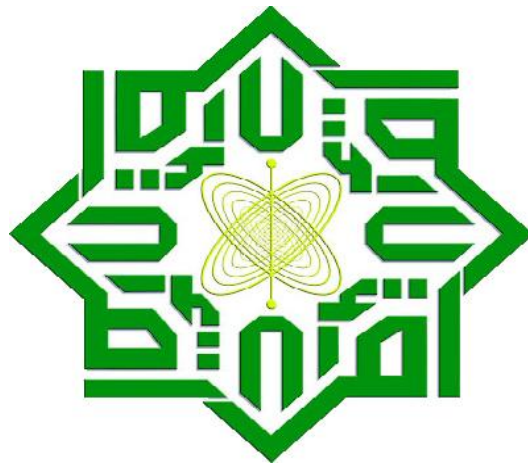
**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SAINS POKOK BAHASAN MAKANAN DAN KESEHATAN MELALUI STRATEGI  
*LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DI KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 013 SIPUNGGUK KECAMATAN  
SALO KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**NEDRAWATI**

**NIM. 10711001281**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Makanan dan Kesehatan melalui Strategi Learning Starts With A Question di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nedrawati NIM. 10711001281 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Jumadil Akhir 1433 H  
04 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Pangoloan Soleman, S.Pd.,M.Si.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Makanan dan Kesehatan melalui Strategi Learning Starts With A Question di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nedrawati NIM. 10711001281 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Sya'ban 1433 H/09 Juli 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 19 Sya'ban 1433 H  
09 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Nurhayati B, M.Ag.

Susilawati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Makanan dan Kesehatan melalui Strategi *Learning Starts With A Question* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd selaku kepala SD Negeri 013 Sipungguk yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Orang tua tercinta yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita keluarga.
7. Teristimewa buat suami tercinta Hendri dan anakku tersayang Hiliya Az-Zahra serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak melimpahkan perhatiannya, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan sehingga penulis tetap tegar dan tabah dalam menuntut ilmu dan mampu menyelesaikan perkuliahan di UIN Suska Riau.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, September 2012

Penulis

## ABSTRAK

Nedrawati (2012) : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Makanan dan Kesehatan melalui Strategi *Learning Starts With A Question* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar melalui strategi *Learning Starts With A Question* pada mata pelajaran Sains pokok bahasan makanan dan kesehatan dapat meningkat. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Learning Starts With A Question* untuk meningkatkan motivasi belajar Sains. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 48,3%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus I tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 65,0% karena berada pada interval 56%-76%. Pada siklus II masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 74,2% karena berada pada interval 56%-76%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 83,3% karena berada pada interval 76%-100%. Artinya motivasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan motivasi belajar Sains pokok bahasan makanan dan kesehatan siswa kelas V pada mata pelajaran Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## **ABSTRACT**

**Nedrawati (2012): Improving Learning Motivation Of Science On The Foods And Health Material Through Learning Starts With A Question Strategy Of The Fifth Year Students Of State Elementary School 013 Sipungung District Of Salo The Regency Of Kampar.**

The background of this classroom action research was the low of students' motivation in studying science, the objective of this research was to find out whether students' motivation in study improved by through learning starts with a question strategy in the subject of science with a question strategy. The subject of this research was fifth year students of school year 2011-2012 numbering 26 students while the object was the implementation learning starts with a question strategy to improve learning motivation of science. The data in this research was collected using observation and documentation techniques.

The results of this research indicated the improvement of students' motivation prior action, in the first cycle and second cycle. The average percentage of students' motivation was 48.3% and in the first cycle it had improved it was around 74.2% or in enough category. In the third cycle, the number improved it was 83.3% or in high category as the range of this number was 76%-100%. So, students' motivation had reached successful indicator specified 75%. Therefore, the writer concluded that learning starts with a question strategy improved students' motivation in studying science in the material of foods and health students of state elementary school 013 Sipungung district of Salo the regency of Kampar.



نيدرأواتي (2012): تحسين الدوافع الدراسي لدرس العلوم في المادة الأظمة و الصحة بواسطة  
أستراتيجية الدراسة المبتدئة بالأسئلة  
الابتدائية الحكومية 013 سيفونغوك بمركز سالو منطقة كمبار.

كانت خلفية هذا البحث العملي إنخفاض دوافع الطلاب في دراسة العلوم، وأن الهدف في هذا  
البحث لمعرفة سواء أستراتيجية الدراسة المبتدئة بالأسئلة تطور دوافع الطلاب في درس العلو  
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 سيفونغوك بمركز سالو منطقة كمبار.  
كان الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس في العام الدراسي 2011-2012 26  
طالباً بينما الهدف في هذا البحث تطبيق أستراتيجية الدراسة المبتدئة بالأسئلة لتحسين الدوافع  
تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و التوثيق.

تدل حصول البحث على زيادة الدوافع الدراسي لدي الطلاب في دراسة العلوم قبل العملية  
كان دوافع الطلاب قبل العملية نحو 3 48

المستوى مقبول، و في الدور الثاني نحو دوافعهم نحو 2 74

المائة أي على المستوى مقبول، ثم في الدور الثالث كان دوافعهم نحو 3 83

المستوى جيد لأن هذا الرقم في النطاق 76 -100

دليل النجاح المقرر نحو 75 . ومع ذلك استنبطت الباحثة أن أستراتيجية الدراسة المبتدئة

بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 سيفونغوك بمركز سالو منطقة كمبار.

## DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN .....		i
PENGESAHAN .....		ii
PENGHARGAAN .....		iii
ABSTRAK .....		v
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah .....	5
	C. Rumusan Masalah .....	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	KAJIAN TEORI.....	7
	A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar .....	7
	B. Tinjauan Tentang Strategi <i>Learning Starts With A Question</i> ..	11
	C. Hubungan Strategi <i>Learning Starts With A Question</i> dengan Motivasi Belajar Siswa .....	15
	D. Penelitian yang Relevan.....	16
	E. Indikator Keberhasilan .....	17
	F. Hipotesis Tindakan .....	19
BAB III	METODE PENELITIAN .....	20
	A. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
	B. Tempat Penelitian .....	20
	C. Rancangan Penelitian .....	20
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
	E. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	26
	B. Hasil Penelitian .....	30
	C. Pembahasan .....	55
	D. Pengujian Hipotesis .....	59
BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Keadaan Guru SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo .....	28
2. Data Keadaan Siswa SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo .....	29
3. Sarana dan Prasarana SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo .....	29
4. Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	30
5. Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	35
6. Motivasi Belajar siswa Pada Siklus I .....	37
7. Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	43
8. Motivasi Belajar siswa Pada Siklus II .....	45
9. Aktivitas Guru Pada Siklus III .....	51
10. Motivasi Belajar siswa Pada Siklus III .....	52
11. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan III .....	56
12. Rekapitulasi Motivasi Belajar siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Sains merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan<sup>1</sup>. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran Sains seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Seorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi. Untuk itu, orang tidak dapat dipaksa untuk belajar, artinya harus memiliki keinginan untuk belajar, maksudnya siswa harus termotivasi untuk melibatkan diri dalam proses belajar. Oleh karena itu, motivasilah siswa dengan tugas-tugas riil dalam kehidupan nyata sehari-hari dan kaitkan tugas dengan pengalaman pribadinya. Kemudian dorong siswa untuk memahami kaitan usaha dan hasil yang dicapai.<sup>3</sup>

Motivasi itu sendiri adalah gejala dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000, h. 4

<sup>3</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 81

tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sains. Maka tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar, tetapi juga harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Di Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, mata pelajaran Sains telah diajarkan pada siswa. Namun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diharapkan masih belum termotivasi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 20 orang siswa, terdapat 9 orang siswa atau 45% kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat masih ada siswa yang bermain ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Dari 20 orang siswa, terdapat 10 orang siswa atau 50% yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika diajukan pertanyaan siswa tidak dapat menjawabnya.
3. Terdapat 8 orang siswa atau 40% yang kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat sering siswa keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>4</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, h. 26

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains masih tergolong rendah. Guru telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Diantaranya sebagai berikut :

1. Menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, memberikan pekerjaan rumah setelah proses pembelajaran
2. Memancing siswa agar tetap semangat dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.
3. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap berminat untuk belajar.

Namun dari upaya yang dilaksanakan, motivasi belajar siswa yang diharapkan masih belum termotivasi. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya adalah dengan menerapkan strategi *Learning starts with A question* sebagai variasi dalam pembelajaran. Menggunakan strategi *Learning starts with A question* dapat menarik perhatian siswa dengan demikian maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti dengan aktif setiap proses pembelajaran. Motivasi itu sendiri adalah gejala dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>5</sup> Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan.

---

<sup>5</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Swara, 2005, h. 26

Dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas terdapat berbagai bentuk metode dan strategi dalam penyajian bahan pelajaran, namun tidak satu metode dan strategi pun yang dianggap ampuh dalam setiap metode yang strategi yang digunakan oleh guru, karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantara metode dan strategi yang dimaksud adalah strategi *Learning start with A question*.

Silberman menjelaskan ada beberapa strategi *learning starts with A question*, diantaranya salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran, materi yang telah di bahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak di bahas, menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak, memancing siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara bertanya, untuk membantu siswa menilai apa yang kini mereka pelajari, apa yang kini dapat mereka kerjakan, dan sikap apa yang sekarang mereka pegang, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di akhir awal dan diakhir pelajaran.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan rencana penelitian ini, setelah peneliti meninjau kelapangan dalam bentuk penelitian kelas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, maka penulis akan mengangkat permasalahan dengan judul :**"Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Makanan dan Kesehatan Melalui Strategi *Learning Starts With A Question* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar"**.

---

<sup>6</sup> Silberman, Melvin.L, *Aktice Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Yappendis, Edisi Revisi, 2009, h. 62

## B. Definisi Istilah

1. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.<sup>7</sup> Siswa dikatakan termotivasi apabila, 1) Selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, 2) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 3) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, 4) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, dan 5) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

2. Strategi *Learning Starts With A Question*

Strategi *learning starts with A question* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.<sup>8</sup> Secara realnya bentuk penerapan strategi ini siswa duduk secara berpasangan, kemudian tiap pasangan membuka dan mempelajari materi pokok, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan, dan pertanyaan tersebut dijawab guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerapan strategi *learning starts with A question* dalam

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press. 2004, h. 75

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, h. 46.



meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan makanan dan kesehatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *learning starts with A question* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan makanan dan kesehatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
- b. Bagi Guru: diharapkan strategi *learning starts with A question* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Sains.
- c. Bagi Sekolah: sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat Thursan Hakim, dapat dipahami motivasi merupakan dorongan seseorang yang untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal senada yang diungkapkan oleh Slameto bahwa motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.<sup>10</sup>

Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprijono mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi belajar, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Thursan Hakim, *Loc. Cit.*

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h. 58

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h. 162

Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McCelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan pendapat Agus Suprijono, dapat dipahami bahwa motivasi belajar sangat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli. Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat teori sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

## **2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah *motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Abdorrahman Gintings bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 162

<sup>13</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 23

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Tanda-tanda motivasi intrinsik adalah
  - 1) Adanya bukti yang jelas tentang keterlibatan, kreativitas, dan rasa menikmati pelajaran dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung.
  - 2) Adanya suasana hati (*mood*) yang positif seperti keseriusan dan keceriaan.
  - 3) Munculnya pertanyaan dan pengamatan dari siswa yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
  - 4) Terdapat diskusi personal setelah selesainya jam pelajaran.
  - 5) Menyerahkan tugas atau karya proyek tanpa diingatkan oleh guru.
  - 6) Berusaha keras dan tidak cepat menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar atau komunikasi serta penyelesaian tugas.
  - 7) Mengusulkan atau menetapkan tugas yang relevan untuk dirinya sendiri.
  - 8) Mengupayakan penguasaan materi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai strategi dan sumber belajar.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.<sup>14</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. *Motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.<sup>15</sup>

Bila kita cermati pendapat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar

---

<sup>14</sup> Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Humaniro, 2008, h. 88-89

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h.162

diri individu). Sedangkan dalam penelitian ini hanya mengamati motivasi intrinsik, karena tampak dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno menyebutkan ciri-ciri motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam.
- c. Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- e. Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.<sup>16</sup>

Hamzah B Uno juga menyebutkan ciri-ciri motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil  
Pada indikator ini terlihat dari rajinnya murid belajar, serius mendengarkan penjelasan guru, bertanya, cepat menyelesaikan tugas.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.  
Pada indikator ini terlihat dari tertariknya murid untuk belajar, dimana murid merasa sesuatu yang didapatkan dalam belajar dapat bermanfaat bagi dirinya.
- c. Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar  
Pada indikator ini terlihat dari tekunnya murid dalam belajar, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar  
Pada indikator ini terlihat dari adanya usaha murid untuk mendapatkan penghargaan dan pujian dari guru dan teman lainnya, seperti “Bagus Sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  
Pada indikator ini terlihat dari adanya murid bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan respons, dapat menyimpulkan pembelajaran, dan sebagainya.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan murid dapat belajar dengan baik.<sup>17</sup>  
Pada indikator ini terlihat dari murid belajar dengan tenang, tidak gelisah, dan tidak keluar masuk kelas.

---

<sup>16</sup> Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta, Depdikbud, 1989, h. 10

<sup>17</sup> Hamzah B Uno, *Loc. Cit.*

Dari pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa ciri-ciri motivasi belajar dapat terlihat dari ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan. Maka penulis hanya mengambil pendapat pertama. Pendapat pertama inilah yang akan dijadikan indikator untuk penelitian yang merupakan bagian dari variabel.

## **B. Tinjauan Tentang Strategi *Learning Starts With A Question***

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau

---

<sup>18</sup> Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Diadit Media, 2009, h. 11

instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.<sup>19</sup>

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.<sup>20</sup>

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan system mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- d. Tindak lanjut hasil penilaian<sup>21</sup>

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap

---

<sup>19</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h. 1

<sup>20</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, h. 90

<sup>21</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau, Sutra Benta Perkasa, 2005, h 8-9

kesuksesan proses pembelajaran, khususnya hasil belajar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi *learning starts with A question*.

## 2. Pengertian Strategi *Learning Starts With A Question*

Adapun pengertian dari pembelajaran strategi *learning starts with A question* dapat dirinci dan terdiri dari: 1) *learning* adalah pembelajaran,<sup>22</sup> 2) *starts* adalah dimulai, permulaan, dan diawali,<sup>23</sup> 3) *With* artinya dengan, dan melalui, 4) *question* adalah pertanyaan<sup>24</sup>, 4) Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi *learning starts with A question* adalah proses pembelajaran yang diawali dengan sebuah pertanyaan sebelum guru menyajikan materi pelajaran.

Hisyam Zaini menyatakan bahwa strategi *learning starts with A question* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *learning starts with A question* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan. Dimana dalam strategi ini guru harus meminta siswa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan rencana pembelajaran atau program pembelajaran. Oleh karena itu strategi *Learning starts with A question* ini sangatlah baik digunakan dalam pembelajaran Sains.

---

<sup>22</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka, h. 17.

<sup>23</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta, Gramedia, h. 270.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 461.

<sup>25</sup> Hisyam Zaini, *Loc.Cit*.



### 3. Langkah-Langkah Strategi *Learning Starts With A Question*

Adapun langkah-langkah strategi *learning starts with A question* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa secara pasangan
- b. Guru meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari
- c. Guru meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut
- d. Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- e. Guru meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda.
- f. Guru meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis
- g. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa
- h. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.<sup>26</sup>

### 4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Learning Starts With A Question*

Di antara keunggulan strategi *learning starts with A question* menurut Silberman adalah sebagai berikut :

- a. Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran.
- b. Materi yang telah di bahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak di bahas.
- c. Menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak.
- d. Memancing siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara bertanya
- e. Untuk membantu siswa menilai apa yang kini mereka pelajari, apa yang kini dapat mereka kerjakan, dan sikap apa yang sekarang mereka pegang.

---

<sup>26</sup> Silberman, Melvin.L, *Op.Cit*, h. 61

- f. Dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di akhir awal dan diakhir pelajaran.<sup>27</sup>

Kelemahan strategi *learning starts with A question* adalah :

- a. Terkadang membosankan bagi siswa untuk membaca pelajaran diawal pelajaran.
- b. Membutuhkan pengawasan bagi siswa agar serius dalam mempelajari atau membagi bahan pelajaran atau sub materi pokok.<sup>28</sup>

### **C. Hubungan Strategi *Learning Starts With A Question* dengan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam proses pembelajaran Sains seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Seorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi.<sup>29</sup> Maka strategi *learning starts with A question* merupakan cara belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa, menimbulkan rasa senang dan gembira ketika siswa mengikuti proses pembelajaran. Di antara keunggulan strategi *learning starts with A question* menurut Silberman adalah sebagai berikut :

1. Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran.
2. Materi yang telah di bahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak di bahas.
3. Menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 62

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 62

<sup>29</sup> Bambang Warsita, *Loc.Cit.*

4. Memancing siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara bertanya
5. Untuk membantu siswa menilai apa yang kini mereka pelajari, apa yang kini dapat mereka kerjakan, dan sikap apa yang sekarang mereka pegang.
6. Dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di akhir awal dan diakhir pelajaran.<sup>30</sup>

Atas dasar keunggulan itulah, penerapan strategi *learning starts with A question* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan makanan dan kesehatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Muzdalifah pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Strategi *Active Learning Starts With A Question* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Dengan hasil pada siklus pertama diperoleh persentase rata-rata sebesar 68,2% atau 14 siswa, sedangkan siklus kedua rata-rata persentase motivasi siswa meningkat dengan dengan persentase 75,% atau 16 siswa yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>31</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Muzdalifah adalah terletak pada tempat dan kelas yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Muzdalifah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Kuapan

---

<sup>30</sup> Silberman, *Loc.Cit.*

<sup>31</sup> Muzdalifah, *Penerapan Strategi Active Learning Starts With A Question dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008.

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Fitri Kurniati Tahun 2008 dengan judul ” Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid Dalam Belajar Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Active Learning Starts With A Question* Kelas V SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Fitri Kurniati diketahui adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar murid mulai dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar murid 53.5%, pada siklus I terlihat bahwa keaktifan murid rata-rata hanya 71.5%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78.1% murid yang tergolong aktif.<sup>32</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Fitri Kurniati adalah pada variabel terikat. Penelitian yang dilakukan Fitri Kurniati melihat peningkatan keaktifan belajar siswa dalam belajar membaca, sedangkan penelitian ini untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.

## **E. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi *learning starts with A question* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa secara pasangan
- b. Guru meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari

---

<sup>32</sup> Fitri Kurniati, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid Dalam Belajar Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Melalui Strategi Active Learning Starts With A Question Kelas V SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008.

- c. Guru meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut
- d. Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- e. Guru meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda.
- f. Guru meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis
- g. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa
- h. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

## **2. Indikator Motivasi Belajar**

Yang menjadi indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains adalah sebagai berikut:

- a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Sains mencapai di atas 75 %.<sup>33</sup>

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: melalui strategi *learning starts with A question*, dapat meningkatkan motivasi belajar Sains pokok bahasan makanan dan kesehatan siswa kelas V pada mata pelajaran Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

---

<sup>33</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *learning starts with A question* untuk meningkatkan motivasi belajar Sains.

Variabel dalam penelitian ini meliputi: penerapan strategi *learning starts with A question*, dan motivasi belajar siswa.

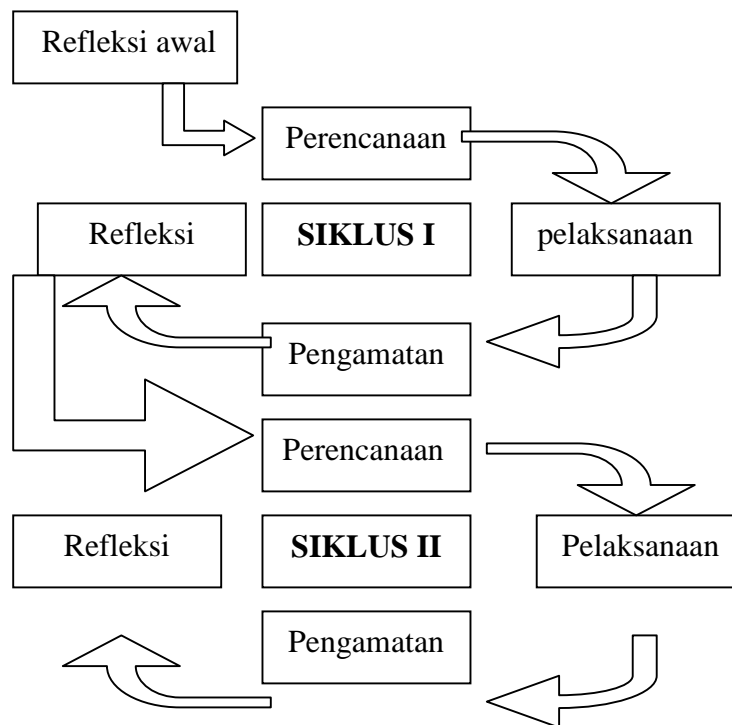
##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2011. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun

daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut : <sup>34</sup>



### 1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *learning starts with A question*. Dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.
- b. Lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Sains melalui strategi *learning starts with A question*.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, h. 16



## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah strategi *learning starts with A question*, sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa secara pasangan
- b. Guru meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari
- c. Guru meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut
- d. Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- e. Guru meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda.
- f. Guru meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis
- g. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa
- h. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

## **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Sains kelas V. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

### D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan motivasi belajar siswa. Data kualitatif terdiri dari :

##### a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *learning starts with A question*.

##### b. Motivasi Belajar

Yaitu data tentang motivasi belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui observasi.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

##### a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi *learning starts with A question*.

- 2) Untuk mengamati motivasi belajar Siswa selama pembelajaran penerapan strategi *learning starts with A question*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Pengolahan data penelitian ini menggunakan rumus persentase<sup>35</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi secara keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

<sup>36</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta, Pustaka Yustisia, 2008, h. 416

Tabel III. 1.  
Kategori Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Baik
2	56 - 75%	Cukup Baik
3	46 - 55%	Kurang Baik
4	0 - 45%	Tidak Baik

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar juga dibukukan pada observasi dengan rumus: <sup>37</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *learning starts with A question*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan rendahs, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut: <sup>38</sup>

Tabel. III. 2.  
Kategori Motivasi Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Tinggi
2	56 - 75%	Cukup Tinggi
3	46 - 55%	Kurang Tinggi
4	0 - 45%	Rendah

<sup>37</sup> Anas Sudjono, *Loc.Cit.*

<sup>38</sup> Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1976, yang pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Baliktir (Tahun 1976 sampai dengan 1991). Ketika itu proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya berjumlah 16 orang siswa.

Bapak Baliktir digantikan oleh Bapak Rahmad Ramli, B.A (Tahun 1991 sampai dengan 1996), selanjutnya digantikan oleh Bapak H. Sarbaini, B.A (Tahun 1996 sampai dengan tahun 2001), dan tahun 2011 sampai dengan sekarang Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Ahamd Syafi'i, S.Pd. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi 4 kali pergantian kepala sekolah dari awal berdiri hingga sekarang.

##### **2. Visi dan Misi SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

###### **a. Visi SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

Adapun visi SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah : “Serius, teliti, terarah dalam pembelajaran Melayu dan Budaya”.

###### **b. Misi SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

Sedangkan misi SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah :

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara bervariasi
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah dengan memenangkan setiap kompetisi.
- 3) Mendorong kerja tinggi bagi guru
- 4) Membudayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan di sekolah
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama secara nyata dan budaya melayu di sekolah dan di masyarakat.
- 6) Mengikutsertakan masyarakat dalam seluruh kegiatan sekolah melalui komite sekolah.
- 7) Menciptakan iklim pelayanan terbaik dari pelanggan
- 8) Menciptakan suasana sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan damai.

### **3. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SDN 013 Sipungguk terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 17 orang dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Adapun keadaan guru yang mengajar di SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel 1V.1

Data Keadaan Guru SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar  
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama dan Nip	Jabatan	L/P
1	Ahmad Syafi'i, S.Pd 19661231 198807 1 001	Kepala Sekolah	L
2	Nuhaida, S.Pd.,SD 19580827 198008 2 001	Guru Kelas	P
3	Warlis, S.Pd.,SD 19600215 198210 2 001	Guru PAI	P
4	Jaharuddin 19591123 198210 1 001	Guru Kelas	L
5	Dasmir 19600530 198302 1003	Guru Penjas	L
6	Riswandi, S.Pd.,SD 19690619 199304 1 001	Guru Kelas	L
7	Jasma HL 19610410 198410 2 003	Guru PAI	P
8	Ratna Dewi, S.Pd 19790804 200502 2 001	Guru PAI	P
9	Yanti 19810401 200605 2 003	Guru Kelas	P
10	Rosalinda, S.Pd.I 19790321 200605 2 003	Guru Kelas	P
11	Dewi Indriani, S.Pd.I 19801105 200801 2 009	Guru PAI	P
12	Depi Sepnita	Guru Bidang Studi	P
13	Yeni Kasmira	Guru Kelas	P
14	Budiarti	Guru Bidang Studi	P
15	Dahleni	Guru Bidang Studi	P
16	Nurhidayati	Guru Bahasa Inggris	P
17	Indrawati	Guru Bidang Studi	P
18	Nazaruddin	Penjaga Sekolah	L

Sumber Data : SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo

#### 4. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa. Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika

siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar  
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	32	28	60	1
2	II	31	29	60	1
3	III	40	33	73	1
4	IV	16	19	35	1
5	V	9	11	20	1
6	VI	35	32	67	1
Total	6	165	152	317	6

Sumber : SDN 030 Sipungguk Kecamatan Salo

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel. IV. 3

Sarana Dan Prasarana SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar  
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang Kantor/TU	1 Unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
4	Ruang Majelis Guru	2 Unit
5	Gudang	4 Unit
6	WC/FAP	2 Unit
7	Ruang Perpustakaan	1 Unit

Sumber: SDN 030 Sipungguk Kecamatan Salo



## B. Hasil Penelitian

### 1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan diperoleh dari pengamatan peneliti sebelum menerapkan strategi *learning starts with A question* pada hari Rabu tanggal 03 Oktober. Proses pembelajaran Sains dilaksanakan guru kelas V, hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains tergolong “Kurang Tinggi” yakni dengan rata-rata persentase 48,3%. Untuk lebih jelas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains  
Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						Sebelum Tindakan ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	SISWA - 001							3	3
2	SISWA - 002							3	3
3	SISWA - 003							4	2
4	SISWA - 004							3	3
5	SISWA - 005							4	2
6	SISWA - 006							2	4
7	SISWA - 007							0	6
8	SISWA - 008							4	2
9	SISWA - 009							3	3
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							2	4
12	SISWA - 012							4	2
13	SISWA - 013							3	3
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							2	4
16	SISWA - 016							3	3
17	SISWA - 017							2	4
18	SISWA - 018							2	4
19	SISWA - 019							4	2
20	SISWA - 020							2	4
	<b>JUMLAH</b>	8	9	9	10	11	11	58	62
	<b>RATA-RATA</b>	40,0%	45,0%	45,0%	50,0%	55,0%	55,0%	48,3%	51,7%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan motivasi belajar siswa :

1. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
2. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
3. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
4. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
5. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
6. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 48,3% karena berada pada interval 46%-55%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, diperoleh rata-rata persentase 40,0% atau 8 orang siswa yang termotivasi.
2. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, diperoleh rata-rata persentase 45,0% atau 9 orang siswa yang termotivasi.
3. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, diperoleh rata-rata persentase 45,0% atau 9 orang siswa yang termotivasi.
4. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 10 orang siswa yang termotivasi.

5. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, diperoleh rata-rata persentase 55,0% atau 11 orang siswa yang termotivasi.
6. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 55,0% atau 15 orang siswa yang termotivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu  $> 75\%$ . Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Sains melalui strategi *learning starts with A question*. Strategi *learning starts with A question* dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang dilakukan untuk memancing siswa untuk merespons materi yang akan dipelajari dari sejak awal pelajaran, yaitu dengan cara bertanya. Dalam strategi *learning starts with A question* membuat siswa terpancing untuk belajar, bekerjasama dengan pasangan, memicu siswa untuk merespon pelajaran dengan baik.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *learning starts with A question*. Dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Sains melalui strategi *learning starts with A question*.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Pertemuan Pertama ( 12 Oktober 2011)**

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2011. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian makanan bergizi, menjelaskan hubungan makanan dan kesehatan, dan menyebutkan kandungan gizi yang terdapat dalam makanan bergizi.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *learning starts with A question* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan membagi siswa secara pasangan, kemudian meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari, dan meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut. Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Dilanjutkan dengan meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda. Kemudian meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis, kemudian menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Pada kegiatan akhir

guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

**b. Pertemuan Kedua ( 14 Oktober 2011)**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan fungsi karbohidrat, dan menjelaskan bahan makanan yang mengandung karbohidrat. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian mengulang langkah-langkah strategi *learning starts with A question* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan membagi siswa secara pasangan, kemudian meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari. Guru meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut, dilanjutkan dengan meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Guru meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda. Kemudian meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis, dilanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

### c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *learning starts with A question*. Observasi aktivitas guru dan motivasi belajar dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi siklus I adalah :

Tabel IV.5

#### Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa secara pasangan					2	0
2	Guru meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari					2	0
3	Guru meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut					2	0
4	Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.					2	0
5	Guru meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda.					2	0
6	Guru meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis					2	0
7	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa					2	0
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran					0	2
	JUMLAH	7	1	7	1	14	2
	RATA-RATA	87,5%	12,5%	87,5%	12,5%	87,5%	12,5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5, diketahui persentase aktivitas guru strategi *learning starts with A question* pada pertemuan 1 adalah 87,5%. Pada pertemuan 2 persentase aktivitas guru adalah 87,5%. Jumlah rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 87,5%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru melalui strategi *learning starts with A question* pada siklus I adalah terdapat pada aspek, siklus I dalam membagi siswa berpasangan masih kurang tertib, karena guru mencoba membentuk pasangan tidak dengan teman sebangku, melainkan dengan teman yang duduk dibelakangnya. Kemudian kurangnya guru membimbing pasangan dalam mempelajari materi pokok yang dipelajari, sehingga masih banyak pasangan yang bingung yang mana yang akan dipelajari. Kurangnya pengawasan guru ketika pasangan mempelajari materi pelajaran, sehingga masih kurangnya kerjasama antar pasangan. Kemudian masih kurangnya guru menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, sehingga memakan waktu yang lama, akibatnya pada akhir pelajaran guru tidak berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan. Kekurangan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang penerapan strategi *learning starts with A question*, sehingga ketika penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 6

**Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains  
Pada Siklus I**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA								Total			
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.	13	65,0%	7	26,9%	14	70,0%	6	23,1%	14	70,0%	6	30,0%
2	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	11	55,0%	9	34,6%	12	60,0%	8	30,8%	12	60,0%	8	40,0%
3	Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.	11	55,0%	9	34,6%	12	60,0%	8	30,8%	12	60,0%	8	40,0%
4	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	12	60,0%	8	30,8%	13	65,0%	7	26,9%	13	65,0%	7	35,0%
5	Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.	13	65,0%	7	26,9%	14	70,0%	6	23,1%	14	70,0%	6	30,0%
6	Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	13	65,0%	7	26,9%	13	65,0%	7	26,9%	13	65,0%	7	35,0%
<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>		73	60,8%	47	39,2%	78	65,0%	42	35,0%	78	65,0%	42	35,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.6, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada Siklus I (Pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 65,0% karena berada pada interval 56%-75%. Pada aspek tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 70% atau 14 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru dengan baik, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 60% atau 12 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek selalu konsentrasi penuh



dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 60% atau 12 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 65% atau 13 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 70% atau 14 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, setelah diamati selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 65% atau 13 orang siswa yang termotivasi.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus I (Pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 65,0% karena berada pada interval 56%-75%. Melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus I (pertemuan I, dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus I (pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah  $> 75\%$ , Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains

di Siklus I (pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kekurangan penerapan strategi *learning starts with A question*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada siklus I dalam membagi siswa berpasangan masih kurang tertib, karena guru mencoba membentuk pasangan tidak dengan teman sebangku, melainkan dengan teman yang duduk dibelakangnya.
- 2) Kurangnya guru membimbing pasangan dalam mempelajari materi pokok yang dipelajari, sehingga masih banyak pasangan yang bingung yang mana yang akan dipelajari.
- 3) Kurangnya pengawasan guru ketika pasangan mempelajari materi pelajaran, sehingga masih kurangnya kerjasama antar pasangan.
- 4) Masih kurangnya guru menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, sehingga memakan waktu yang lama, akibatnya pada akhir pelajaran guru tidak berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 5) Kekurangan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang penerapan strategi *learning starts with A question*, sehingga ketika penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Pada siklus II guru akan membagi siswa berpasangan dengan teman yang duduk disampingnya, agar tercipta suasana kelas yang tertib.

- 2) Guru akan membimbing pasangan dalam mempelajari materi pokok yang dipelajari, agar setiap pasangan tidak bingung tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Meningkatkan pengawasan ketika pasangan mempelajari materi pelajaran, agar terciptanya kerjasama antar pasangan.
- 4) Menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, agar tidak memakan waktu yang lama, sehingga pada akhir pelajaran guru berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 5) Akan memperjelas penerapan strategi *learning starts with A question*, agar ketika penerapan dapat dimengerti siswa dengan baik.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *learning starts with A question*. Dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.
- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Sains melalui strategi *learning starts with A question*.

**b. Pelaksanaan Tindakan****a. Pertemuan Ketiga ( 19 Oktober 2011)**

Tindakan pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2011. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan fungsi lemak, menjelaskan bahan makanan yang mengandung lemak, membedakan lemak nabati dan lemak hewani.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *learning starts with A question* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan membagi siswa secara pasangan, kemudian meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari, dan meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut. Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Dilanjutkan dengan meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda. Kemudian meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis, kemudian menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

**b. Pertemuan Keempat ( 21 Oktober 2011)**

Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis-jenis mineral, menyebutkan kegunaan mineral, dan menjelaskan bahan makanan yang mengandung mineral.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *learning starts with A question* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan membagi siswa secara pasangan, kemudian meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari, dan meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut. Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Dilanjutkan dengan meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda. Kemudian meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis, kemudian menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

### c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *learning starts with A question*. Observasi aktivitas guru dan motivasi belajar dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

Tabel IV.7

#### Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa secara pasangan					2	0
2	Guru meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari					2	0
3	Guru meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut					2	0
4	Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.					2	0
5	Guru meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda.					2	0
6	Guru meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis					2	0
7	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa					2	0
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran					2	0
	JUMLAH	8	0	8	0	16	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7, diketahui persentase aktivitas guru strategi *learning starts with A question* pada pertemuan 3 adalah 100%. Pada pertemuan 4 persentase aktivitas guru adalah 100%. Jumlah rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 100%. Walaupun aktivitas guru pada siklus II terlaksana secara keseluruhan, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan aktivitas guru melalui strategi *learning starts with A question* pada siklus II yang perlu dibenahi, yaitu : pada siklus II walaupun guru telah membentuk pasangan dengan teman sebangku, namun guru tidak mengawasinya dengan baik, sehingga masih terdapat beberapa pasangan yang bermain-main. Masih kurangnya guru menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, sehingga memakan waktu yang lama, akibatnya pada akhir pelajaran guru tidak berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan. Masih kurangnya kurangnya penjelasan guru tentang penerapan strategi *learning starts with A question*, sehingga ketika penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 8

**Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains  
Pada Siklus II**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA								Total			
		Pertemuan 3				Pertemuan 4				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.	15	75,0%	5	19,2%	16	80,0%	4	15,4%	16	80,0%	4	20,0%
2	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	13	65,0%	7	26,9%	14	70,0%	6	23,1%	14	70,0%	6	30,0%
3	Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.	13	65,0%	7	26,9%	14	70,0%	6	23,1%	14	70,0%	6	30,0%
4	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	13	65,0%	7	26,9%	14	70,0%	6	23,1%	14	70,0%	6	30,0%
5	Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.	15	75,0%	5	19,2%	16	80,0%	4	15,4%	16	80,0%	4	20,0%
6	Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	14	70,0%	6	23,1%	15	75,0%	5	19,2%	15	75,0%	5	25,0%
<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>		83	69,2%	37	30,8%	89	74,2%	31	25,8%	89	74,2%	31	25,8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.8, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 74,2% karena berada pada interval 56%-75%. Pada aspek tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 80% atau 16 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru dengan baik, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 70% atau 14 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek selalu konsentrasi penuh



dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 70% atau 14 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 70% atau 14 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 80% atau 16 orang siswa yang termotivasi. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, setelah diamati selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 75% atau 15 orang siswa yang termotivasi.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus II (Pertemuan 3, dan 4) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 74,2% karena berada pada interval 56%-75%. Melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus II (pertemuan 3, dan 4) tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus II (pertemuan 3, dan 4) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah  $> 75\%$ , Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus II (pertemuan 3, dan 4) belum mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan, disebabkan masih terdapatnya kekurangan penerapan strategi *learning starts with A question*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Walaupun pada siklus II guru telah membentuk pasangan dengan teman sebangku, namun guru tidak mengawasinya dengan baik, sehingga masih terdapat beberapa pasangan yang bermain-main.
- 2) Masih kurangnya guru menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, sehingga memakan waktu yang lama, akibatnya pada akhir pelajaran guru tidak berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 3) Masih kurangnya kurangnya penjelasan guru tentang penerapan strategi *learning starts with A question*, sehingga ketika penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Pada siklus III guru akan mengawasinya dengan baik ketika membagi siswa berpasangan dengan teman yang duduk disampingnya, agar tercipta suasana kelas yang tertib.
- 2) Menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, agar tidak memakan waktu yang lama, sehingga pada akhir pelajaran guru berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 3) Akan memperjelas penerapan strategi *learning starts with A question*, agar ketika penerapan dapat dimengerti siswa dengan baik.

#### 4. Hasil Penelitian Siklus III

##### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *learning starts with A question*. Dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.
- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Sains melalui strategi *learning starts with A question*.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

###### a. Pertemuan Kelima ( 26 Oktober 2011)

Tindakan pada pertemuan 5 dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2011. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis-jenis vitamin, menyebutkan kegunaan vitamin, menjelaskan bahan makanan yang mengandung vitamin, dan menyebutkan kegunaan air.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *learning starts with A question* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan membagi siswa secara pasangan, kemudian meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari, dan meminta tiap pasangan mempelajari materi

pokok tersebut. Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Dilanjutkan dengan meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda. Kemudian meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis, kemudian menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

**b. Pertemuan Keenam ( 28 Oktober 2011)**

Pertemuan 6 dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan menu makanan bergizi seimbang, menyebutkan syarat makanan empat sehat lima sempurna, dan menyebutkan jenis-jenis penyakit atau gangguan akibat kelebihan atau kekurangan salah gizi.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *learning starts with A question* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan membagi siswa secara pasangan, kemudian meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari, dan meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut. Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian

bacaan yang tidak dipahami. Dilanjutkan dengan meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda. Kemudian meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis, kemudian menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

**c. Observasi (Pengamatan)**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan motivasi belajar siswa melalui strategi *learning starts with A question*. Observasi aktivitas guru dan motivasi belajar dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila indikator dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus III adalah :

Tabel IV.9  
Aktivitas Guru Pada Siklus III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KETIGA				TOTAL	
		Pertemuan 5		Pertemuan 6			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa secara pasangan					2	0
2	Guru meminta tiap pasangan untuk membuka bab materi pokok yang dipelajari					2	0
3	Guru meminta tiap pasangan mempelajari materi pokok tersebut					2	0
4	Guru meminta tiap pasangan memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.					2	0
5	Guru meminta tiap pasangan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka tanda.					2	0
6	Guru meminta tiap pasangan untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis					2	0
7	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa					2	0
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran					2	0
	JUMLAH	8	0	8	0	16	0
	RATA-RATA	100,0%	0,0%	100,0%	0,0%	114,29%	0,00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.9, diketahui persentase aktivitas guru strategi *learning starts with A question* pada pertemuan 5 adalah 100%. Pada pertemuan 6 persentase aktivitas guru adalah 100%. Jumlah rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus III (pertemuan 5 dan 6) adalah 100%. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus III sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus III adalah :

Tabel IV. 10

**Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains  
Pada Siklus III**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KETIGA								Total			
		Pertemuan 5				Pertemuan 6				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.	17	85,0%	3	11,5%	18	90,0%	2	7,7%	18	90,0%	2	10,0%
2	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	14	70,0%	6	23,1%	15	75,0%	5	19,2%	15	75,0%	5	25,0%
3	Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.	14	70,0%	6	23,1%	17	85,0%	3	11,5%	16	80,0%	4	20,0%
4	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	15	75,0%	5	19,2%	17	85,0%	3	11,5%	16	80,0%	4	20,0%
5	Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.	17	85,0%	3	11,5%	19	95,0%	1	3,8%	18	90,0%	2	10,0%
6	Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	16	80,0%	4	15,4%	18	90,0%	2	7,7%	17	85,0%	3	15,0%
<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>		93	77,5%	27	22,5%	104	86,7%	16	13,3%	100	83,3%	20	16,7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.10, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada Siklus III (Pertemuan 5, dan 6) tergolong “Tinggi” dengan persentase 83,3% karena berada pada interval 76%-100%. Pada aspek tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 90% atau 18 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru dengan baik, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 75% atau 15 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek selalu konsentrasi penuh dalam

mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 80% atau 16 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 80% atau 16 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 90% atau 18 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, setelah diamati selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 85% atau 17 orang siswa yang termotivasi.

#### **d. Refleksi Siklus III**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus II masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 74,2% karena berada pada interval 56%-75%. Melihat motivasi belajar siswa pada Siklus II tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada Siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah  $> 75\%$ , Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada Siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi *learning starts with A question*, yaitu sebagai berikut :



- 1) Walaupun pada siklus II guru telah membentuk pasangan dengan teman sebangku, namun guru tidak mengawasinya dengan baik, sehingga masih terdapat beberapa pasangan yang bermain-main.
- 2) Masih kurangnya guru menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, sehingga memakan waktu yang lama, akibatnya pada akhir pelajaran guru tidak berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 3) Masih kurangnya kurangnya penjelasan guru tentang penerapan strategi *learning starts with A question*, sehingga ketika penerapan masih sulit dimengerti siswa

Setelah diperbaiki pada siklus III, aktivitas guru mengalami peningkatan. Total jawaban “Ya” aktivitas guru yang diperoleh pada siklus III adalah 16 kali dengan persentase 100% berada pada interval 76%-100% kategori “Baik”. Hasil pembahasan bersama observer, bahwa pada siklus III guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu :

- 1) Pada siklus III guru telah mengawasinya dengan baik ketika membagi siswa berpasangan dengan teman yang duduk disampingnya, sehingga tercipta suasana kelas yang tertib.
- 2) Guru telah menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, agar tidak memakan waktu yang lama, sehingga pada akhir pelajaran guru berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 3) Guru telah memperjelas penerapan strategi *learning starts with A question*, sehingga ketika penerapan dapat dimengerti siswa dengan baik

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus II ke Siklus III, sangat mempengaruhi terhadap vasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sebagaimana diketahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus II masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 74,2% karena berada pada interval 56%-75%. Artinya motivasi belajar siswa belum mencapai  $> 75\%$ . Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 83,3% karena berada pada interval 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas motivasi belajar siswa yang diperoleh.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Rata-rata persentase yang diperoleh aktivitas guru pada siklus I adalah 87,50% berada pada interval 76%-100% dengan kategori “Baik”. Pada siklus II adalah 100% berada pada interval 76%-100% dengan kategori “Baik”. Sedangkan pada siklus III dengan rata-rata persentase 100% berada pada interval 76%-100% dengan kategori “Baik”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.11.

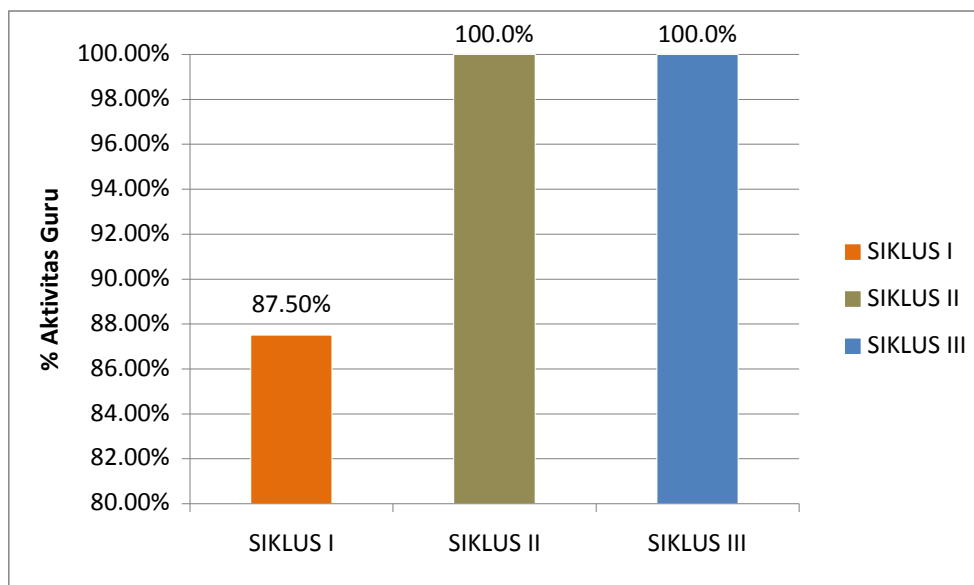
TABEL IV.11

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada  
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan 1	87,50%	Baik
	Pertemuan 2	87,50%	Baik
RATA-RATA SIKLUS I		87,50%	Baik
II	Pertemuan 3	100%	Baik
	Pertemuan 4	100%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		100%	Baik
III	Pertemuan 5	100%	Baik
	Pertemuan 6	100%	Baik
RATA-RATA SIKLUS III		100%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2011

Perbandingan persentase aktivitas guru melalui strategi *learning starts with A question* pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Sumber: Data Olahan, 2011

Gambar. 1

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Melalui Strategi *Learning Starts With A Question* Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dipahami bahwa besar peningkatan yang diperoleh aktivitas guru dari siklus I ke siklus II adalah 12,5%. Pada siklus II, guru sangat aktif dan sepertinya telah menguasai dan terbiasa dengan strategi *learning*

*starts with A question*, sehingga tahap demi tahap langkah demi langkah yang dilaksanakan oleh guru dengan baik dan berjalan dengan lancar sehingga rata-rata aktivitas guru adalah mencapai 100%. Semakin baik pelaksanaan strategi *learning starts with A question* yang dilaksanakan guru, maka semakin baik pula motivasi belajar yang diperoleh siswa tersebut. Hisyam Zaini menyatakan bahwa dalam penerapan strategi *learning starts with A question* dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.<sup>39</sup>

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Siklus I masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 65,0% karena berada pada interval 56%-75%. Siklus II juga masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 74,2% karena berada pada interval 56%-75%. Artinya motivasi belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 83,3% karena berada pada interval 76%-100%. Untuk lebih jelas rekapitulasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.12.

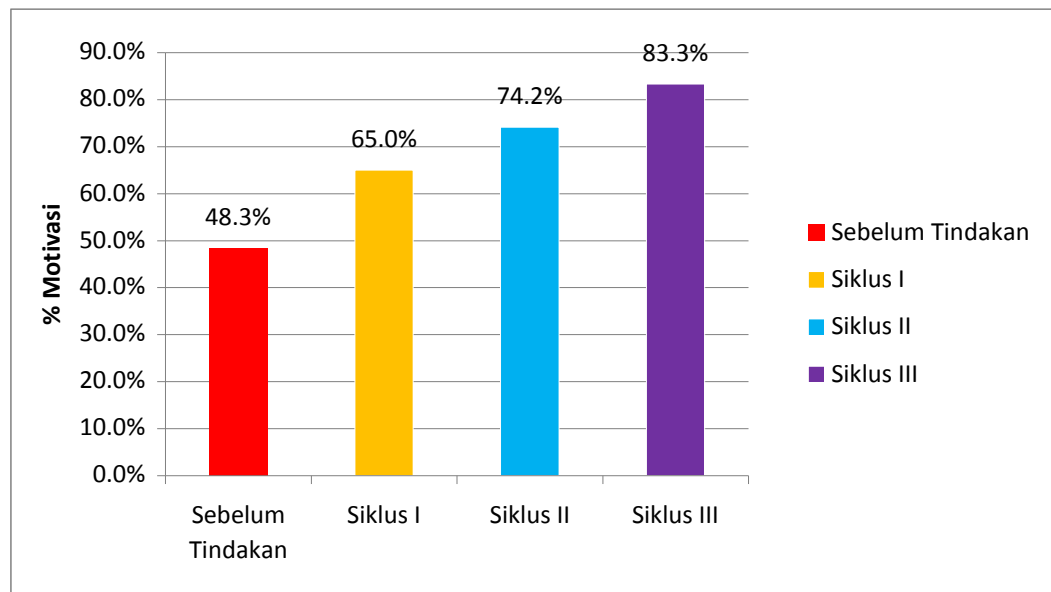
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa  
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

TINDAKAN	PERSENTASE	KATEGORI
SEBELUM TINDAKAN	48,3%	Kurang Tinggi
RATA-RATA SIKLUS I	65,00%	Cukup Tinggi
RATA-RATA SIKLUS II	74,2%	Cukup Tinggi
RATA-RATA SIKLUS III	83,3%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2011

<sup>39</sup> Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

Selanjutnya perbandingan persentase motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Sumber: Data Olahan, 2011

Gambar. 2  
Histogram Perbandingan Motivasi Belajar Siswa  
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Setelah melihat rekapitulasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut, disebabkan penerapan strategi *learning starts with A question* telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat diteori. Silberman menjelaskan ada beberapa strategi *learning starts with A question*, diantaranya salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran, materi yang telah di bahas oleh siswa

cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak di bahas, menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak, memancing siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara bertanya, untuk membantu siswa menilai apa yang kini mereka pelajari, apa yang kini dapat mereka kerjakan, dan sikap apa yang sekarang mereka pegang, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di akhir awal dan diakhir pelajaran.<sup>40</sup>

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi *learning starts with A question* secara benar maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui strategi *learning starts with A question*, dapat meningkatkan motivasi belajar Sains pokok bahasan makanan dan kesehatan siswa kelas V pada mata pelajaran Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

---

<sup>40</sup> Silberman, *Loc.Cit.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 48,3%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus I tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 65,0% karena berada pada interval 56%-76%. Pada siklus II tergolong “Cukup” dengan persentase 74,2% karena berada pada interval 56%-76%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 83,3% karena berada pada interval 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi *learning starts with A question* dapat meningkatkan motivasi belajar Sains pokok bahasan makanan dan kesehatan siswa kelas V pada mata pelajaran Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan strategi *learning starts with A question* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru membagi siswa berpasangan dengan teman yang duduk di sampingnya, agar tercipta suasana kelas yang tertib.

2. Disarankan bagi guru membimbing pasangan dalam mempelajari materi pokok yang dipelajari, agar setiap pasangan tidak bingung tentang materi yang akan dipelajari.
3. Sebaiknya guru meningkatkan pengawasan ketika pasangan mempelajari materi pelajaran, agar terciptanya kerjasama antar pasangan.
4. Sebaiknya guru menetapkan waktu bagi pasangan dalam mempelajari materi yang akan dibahas, agar tidak memakan waktu yang lama, sehingga pada akhir pelajaran guru berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
5. Sebaiknya guru memperjelas penerapan strategi *learning starts with A question*, agar ketika penerapan dapat dimengerti siswa dengan baik.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Diadit Media, 2009
- Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta, Depdikbud, 1999
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press. 2004
- Silberman, Melvin.L, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Yappendis, Edisi Revisi, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta. 1998

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Swara, 2005

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta, Pustaka Yustisia, 2008

Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau, Sutra Benta Perkasa, 2005